

## PERPUSTAKAAN DIGITAL

**Makmur Syukri<sup>1</sup>, Anjas Baik Putra<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: makmursyukri@ac.id<sup>1</sup>, anjasbaikputra@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak** – Kajian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan ilmu dan teknologi informasi di perpustakaan digital akan mempengaruhi aspek perubahan kehidupan masyarakat. Perubahan perilaku masyarakat akan mempengaruhi evolusi informasi. Persyaratan kebutuhan informasi juga beragam. Institusi, biarkan perpustakaan berperan serta dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dengan pedoman kebutuhan informasi yang tak terelakkan. Perpustakaan tidak menambah kualitas Layanan konvensional yang dapat diandalkan dengan properti kolektif dan lainnya. Dalam hal ini, penulis akan membahas tentang konsep perpustakaan digital, pemanfaatan perpustakaan digital, dan taktik pengembangan akses informasi. Dokumen ini menginspirasi pembuatan perpustakaan digital. Perpustakaan digital menawarkan kemudahan bagi para penggunanya untuk mengakses sumber informasi elektronik dengan alat yang menyenangkan pada waktu dan kesempatan yang terbatas. Pengguna tidak lagi terikat secara fisik pada jam layanan perpustakaan dimana pengguna harus mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi. Oleh karena itu, perpustakaan digital dapat memfasilitasi dan memecahkan persoalan keterbatasan akses tersebut.

**Kata Kunci:** Perpustakaan, Digital.

***Abstract** – This study is motivated by the development of science and information technology in digital libraries that will affect the changing aspects of people's lives. Changes in people's behavior will affect the evolution of information. Requirements for information needs also vary. Institutions, let the library participate in improving the quality of library services with guidelines for the inevitable need for information. Libraries do not add quality to reliable conventional services with collective and other properties. In this case, the author will discuss the concept of digital libraries, the use of digital libraries, and tactics for developing access to information. This document inspired the creation of a digital library.*

***Keywords:** Library, Digital.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang di singkat ICT (Information and Communication Technology) membawa perubahan dalam berbagai sektor, termasuk dunia perpustakaan. Pada pertengahan abad 20 tepatnya tahun 1945 seorang Vannevar Bush memimpikan sebuah mesin kerja yang kemudian dikenal dengan perpustakaan digital (digital library). Tidak mudah memang untuk mencapai perpustakaan digital seperti sekarang ini, sejak diimpikan oleh Vannevar Bsh. Tahapan perpustakaan digital ini dimulai dengan penggunaan komputer untuk pengelolaan perpustakaan yang dikenal dengan otomasi perpustakaan (library automation). Teknologi informasi telah berperan penting dalam melahirkan otomasi perpustakaan dan kemudian perpustakaan digital. Hal ini dipicu oleh

tuntutan pemustaka terhadap kualitas layanan perpustakaan. Perkembangan internet dan perkembangan sumber informasi baru begitu cepat sehingga menuntut perpustakaan untuk melakukan suatu langkah perubahan, baik dalam bentuk koleksi maupun dalam hal pola pelayanannya.

Perpustakaan merupakan jantung bagi para akademisi, ungkapan tersebut menjadi harapan dan membantu para mahasiswa dalam mencari dan menambah referensi guna menyelesaikan skripsi atau tugas akhir (Amri, 2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang terus berkembang pesat membawa perubahan besar dalam berbagai aspek termasuk perpustakaan itu sendiri. Penggunaan TIK untuk mengoperasikan perpustakaan dapat mempengaruhi kualitas dan kecepatan pelayanan. Berita yang muncul. Pengembangan dan penggunaan TIK dapat diukur. Ini digunakan sebagai dasar informasi dalam perpustakaan dan manajemen e-library. Fondasi atau sistem perpustakaan digital adalah konsep penggunaan internet dan teknologi komunikasi untuk mengelola perpustakaan, sedangkan Kusmayadi (2014) berpendapat bahwa perpustakaan digital itu sendiri merupakan tulang punggung atau sistem Perpustakaan. Perangkat keras, perangkat lunak, koleksi elektronik, personel manajemen. Organisasi pengguna, Prosedur kerja dan layanan yang menggunakan beragam teknologi komunikasi. Dari dua definisi yang penulis berikan, bisa diuraikan bahwasanya perpustakaan digital adalah perpustakaan yang seluruh isi koleksi dan proses pengelolaannya disajikan dalam bentuk kombinasi data digital.

Manajemen perpustakaan bisa mempermudah Anda bekerja di perpustakaan melalui fungsi otomatisasi perpustakaan, sehingga membuat proses manajemen perpustakaan menjadi lebih efisien. Fungsi otomatisasi perpustakaan berfokus pada otomatisasi atau kontrol komputer dari sistem manajemen layanan. Pada saat yang sama, pengguna dapat membantu menemukan sumber berita yang diterima melalui katalog online, dan dapat mengakses katalog melalui Internet untuk pencarian berita. Orang ada dimana-mana. Kami menyadari bahwa Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa informasi ini mempengaruhi perubahan yang sebelumnya tidak dapat diprediksi. Di bidang informasi, berbagai perkembangan dan modernitas mempengaruhi semua aspek perilaku dalam mencari informasi dan kebutuhan informasi yang secara bertahap meningkat. Situasi ini sangat penting untuk institusi dalam memproses informasi. Bidang informasi berisi perpustakaan ini.

Dengan munculnya masa informasi, tren dan peralihan saat ini Perpustakaan sangat cepat, baik dalam tugas perpustakaan profesional, yang berkisar dari pengembangan koleksi hingga pengorganisasian informasi, penyimpanan informasi, penyimpanan, penggunaan informasi dan aksesibilitas layanan informasi, suatu kondisi yang menjadi perhatian penting. untuk institusi yang didedikasikan untuk area informasi yang saat ini berada di perpustakaan. Dampak kemajuan teknologi informasi dan komunikasi didunia sangat berubah dengan bentuk radikal yang mempunyai bidang bisnis karena bersumber meluapnya informasi (information exsplotions).

Perpustakaan digital menawarkan kemudahan bagi para penggunanya untuk mengakses sumber informasi elektronik dengan alat yang menyenangkan pada waktu dan kesempatan yang terbatas. Pengguna tidak lagi terikat secara fisik pada jam layanan perpustakaan dimana pengguna harus mengunjungi 126 perpustakaan untuk mendapatkan

informasi. Oleh karena itu, perpustakaan digital dapat memfasilitasi dan memecahkan persoalan keterbatasan akses tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis literatur dengan focus pada perpustakaan digital. Data-data yang relevan diambil secara sistematis dari artikel, jurnal, dan dokumen yang secara signifikan terkait dengan tema penelitian. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis untuk kemudian menyajikan kesimpulan sebagai rangkuman dari hasil penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi antara lain ditandai adanya perubahan perilaku masyarakat dalam mendapatkan informasi serta semakin tinggi tuntutan kebutuhan informasi yang sangat bervariasi. Kondisi ini memiliki arti penting bagi perpustakaan untuk membangun ketersediaan informasi melalui sistem simpan dan temu kembali informasi dan informasi dalam format digital. Berbagai perubahan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menuntut layanan informasi yang cepat, tepat, mudah dan murah. Trend kemajuan jaman tersebut menuntut kesiapan para profesionalisasi pustakawan dalam mempersiapkan dan mengorganisasi informasi.

Munculnya era informasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, diantaranya seperti yang dikatakan oleh Walter Wriston dalam Rachmad Hermawan (2006) disebutkan bahwa "Revolusi informasi mengubah persepsi masyarakat tentang kekayaan. Awalnya mengatakan bahwa tanah awalnya kekayaan. Kemudian mengira itu adalah produksi industri. Sekarang menyadari itu modal intelektual. Pasar menunjukkan bahwasannya modal intelektual jauh lebih penting dari pada uang. Dalam hal ini, adanya perubahan besar dalam dunia kerja. Hal yang sama terjadi pada revolusi industri sekarang terjadi pada orang-orang industri" Aturan yang bertahap sudah mengalami perubahan yang awalnya perpustakaan tradisional menjadi perpustakaan modern. Keadaan yang meminta modifikasi pola pikir untuk melakukan penyelenggaraan perpustakaan. Dalam konsep perubahan konsep yang dikemukakan oleh Sulistyono (1993) manajemen perpustakaan telah mengalami beberapa perubahan berikut ini: (1) Mengenai hanya sumber perpustakaan yang menyusun koleksi perpustakaan dari satu pembawa (koleksinya sendiri). Mereka sekarang diubah menjadi koleksi virtual atau digital (perpustakaan virtual), (2) terkait dengan layanan perpustakaan semula di gudang, yang sekarang digantikan oleh layanan supermarket, (3) terkait dengan perpustakaan pengguna, yang dulunya Menunggu (menunggu pengguna) untuk mempromosikan pengguna (untuk mendorong pengguna untuk menggunakan).

Pergeseran paradigma baru pustakawan yang sebelumnya digunakan sebagai perpustakaan penyimpanan buku telah berkembang menjadi perpustakaan multimedia online yang lebih modern. Bahan pustaka asli berbasis teks, file fisik menjadi sumber informasi, bisa berupa informasi maupun elektronik. Tugas pustakawan adalah membawa buku bersamanya untuk menyiapkan informasi. Organisasi yang dioperasikan secara profesional perlu menghadapi semua tantangan profesional termasuk manajemen perpustakaan.

Pengenalan perpustakaan digital terkait dengan ketersediaan informasi yang mempresentasikan konsep aksesibilitas dimaksudkan untuk memudahkan pencapaian suatu objek, layanan dan lingkungan. Persepsi aksesibilitas informasi mencakup empat dimensi: aksesibilitas dasar, aksesibilitas informasi, keandalan sistem, serta pemahaman bahasa kontrol yang mudah. Oleh karena itu, saluran akuisisi digital dibentuk agar pengguna dapat dengan mudah memperoleh informasi digital yang dapat diperhitungkan.

Mengenai properti perpustakaan digital di lingkungannya, Siregar (2008) yaitu sebagai

berikut :

1. Akses perpustakaan tidak dibatasi waktu atau ruang serta bisa berlangsung dimana saja dan pada waktu yang berbeda.
2. Koleksi elektronik akan terus bertambah sedangkan koleksi cetak akan berkurang.
3. Koleksi bisa berupa teks, gambar, atau suara.
4. Pemakaian informasi elektronik dan pemakaian materi cetakan akan terus meningkat
5. Biaya anggaran informasi ditransfer dari properti ke pelanggan serta lisensi.
6. Peningkatan dana untuk pembangunan sarana serta prasarana.
7. Penggunaan gedung bergeser dari ruang pertemuan ke kursus pelatihan.
8. Pekerjaan, pendidikan serta sikap akan berubah. Digitalisasi mengubah sinyal analog menjadi format digital.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan perpustakaan digital dikembangkan, antara lain :

- 1) Perpustakaan konvensional mempunyai kelemahan dalam melakukan layanan, dimana ada batas fisik dalam arti ketika pemakai dokumen membutuhkan atau ingin menggunakannya, dia harus datang ke perpustakaan untuk mengambilnya. Selain itu, jika dokumen tersebut sedang dipinjam atau digunakan orang lain, maka pengguna tersebut tidak akan dapat menggunakannya.
- 2) Perpustakaan konvensional memiliki titik cari (access point) yang sangat terbatas. Pengguna tidak dapat mencari melalui kata yang merupakan bagian dari judul kombinasi dua kata, bahkan membatasi pencarian pada tahun terbit, dan lain-lain.
- 3) Perpustakaan konvensional memerlukan kontrol yang rumit dalam penggunaannya.
- 4) Pada perpustakaan konvensional banyak pekerjaan yang bersifat fisik dan memerlukan banyak tenaga kerja.
- 5) Perpustakaan konvensional dengan koleksi berupa dokumen tercetak tentu memerlukan ruangan yang luas.

Menurut Griffin (1999) sebagaimana dikutip oleh Yuadi pada tahun terakhir ini telah terjadi peledaan pertumbuhan ketertarikan dalam perkembangan dan pemakaian perpustakaan digital. Adapun faktor-faktor yang menunjang pengembangan perpustakaan digital antara lain adalah :

1. Telah tersedianya teknologi komputasi dan komunikasi yang memungkinkan dilakukannya penciptaan, pengumpulan, dan manipulasi informasi.
2. Tersedianya infrastruktur jaringan internasional untuk mendukung sambungan serta meningkatnya kemampuan pengguna dalam mengoperasikan infrastruktur jaringan internasional tersebut.
3. Semakin berkembangnya serta semakin meluasnya informasi berbasis online.
4. Semakin berkembang dan menjamurnya kerangka akses internet umum seperti tersedianya hotspot di tempat-tempat umum serta akses internet melalui telepon seluler dan ipad.

Pengelolaan dokumen elektronik memerlukan teknik khusus yang memiliki perbedaan dengan pengelolaan dokumen tercetak. Proses pengelolaan dokumen elektronik melewati beberapa tahapan, yang dapat kita rangkumkan dalam proses digitalisasi, penyimpanan dan pengaksesan/temu kembali dokumen. Pengelolaan dokumen elektronik yang baik dan terstruktur adalah bekal penting dalam pembangunan sistem perpustakaan digital (digital library).

#### a. Proses Digitalisasi Dokumen

Proses perubahan dari dokumen tercetak (printed document) menjadi dokumen elektronik sering disebut dengan proses digitalisasi dokumen. Dokumen mentah (jurnal, prosiding, buku, majalah, dsb) diproses dengan sebuah alat (scanner) untuk menghasilkan dokumen elektronik. Proses digitalisasi dokumen ini tentu tidak diperlukan lagi apabila dokumen elektronik sudah menjadi standar dalam proses dokumentasi sebuah organisasi.

#### b. Proses Penyimpanan

Pada tahap ini dilakukan proses penyimpanan dimana termasuk didalamnya adalah pemasukan data (data entry), editing, pembuatan indeks dan klasifikasi berdasarkan subjek dari dokumen. Klasifikasi bisa menggunakan UDC (Universal Decimal Classification) atau DDC (Dewey Decimal Classification) yang banyak digunakan di perpustakaan-perpustakaan di Indonesia. Ada dua pendekatan dalam proses penyimpanan, yaitu pendekatan basis file (file base approach) dan pendekatan basis data (database approach). Masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan dan kita dapat memilih pendekatan mana yang akan kita gunakan berdasarkan kebutuhan.

#### c. Proses Pengaksesan dan Pencarian Kembali Dokumen

Inti dari proses ini adalah bagaimana kita dapat melakukan pencarian kembali terhadap dokumen yang telah kita simpan. Metode pengaksesan dan pencarian kembali dokumen akan mengikuti pendekatan proses penyimpanan yang kita pilih. Pendekatan database membuat proses ini lebih fleksibel dan Pengelolaan Perpustakaan Digital (Yuyun Widayanti) efektif dilakukan, terutama untuk penyimpanan data sekala besar. Disisi lain, kelemahannya adalah relatif lebih rumitnya sistem dan proses yang harus kita lakukan. Dan menariknya, karena sifat pendekatan database yang memiliki kebebasan terhadap data (data independence), dengan data yang sama kita bisa membuat interface ke berbagai aplikasi lain baik yang berbasis standalone maupun web.

### **KESIMPULAN**

Dinamika perkembangan perpustakaan digital tidak hanya terfokus pada pokok bahasan penerapan teknologi, pengelolaan, persoalan hukum dan keragaman budaya (multikultural), tetapi merupakan faktor penting membangun aksesibilitas informasi dalam perkembangan perpustakaan digital. Pengembangan perpustakaan digital diperlukan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dan menyebarkan pengetahuan dalam masyarakat informasi. Keunikan hidup, peluang perubahan sosial dan perkembangan ekonomi sangat bergantung pada perkembangan informasi dan penggunaannya.

Perpustakaan yang andal adalah perpustakaan yang memiliki kemampuan akses terhadap teknologi. Dalam hal ini, perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang memiliki keunggulan teknologi. Sistem dan manajemennya telah didukung oleh teknologi serta koleksi-koleksinya berupa teknologi digital. Keberadaan perpustakaan digital memberikan solusi kepada pengguna dan menawarkan kemudahan bagi para penggunanya untuk mengakses sumber informasi elektronik dengan alat yang menyenangkan pada waktu dan kesempatan yang terbatas. Pengguna tidak lagi terikat secara fisik pada jam layanan perpustakaan dimana pengguna harus mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi. Oleh karena itu, perpustakaan digital dapat memfasilitasi dan memecahkan persoalan keterbatasan akses tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, Saeful, Ahmad Rifa'i, dan Mohammad Burhan Hanif. 2020. Peran Akses E-Skripsi untuk Mahasiswa Universitas Semarang Selama Perkuliahan Online. *Information Science and Libary*, 1 (2) 12-17
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widasarana Indonesia.
- Kusmayadi, Eka. 2014. *Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Pendit, Putu Laxman. 2005. *Perpustakaan Digital : Prspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta : Perpustakaan Universitas Indonesia.
- Rohanda. 2000. *Fungsi dan Peranan Perpustakaan Sekolah*. <http://www.ipi.or.id/Rohanda.doc>, diakses 20 November 2023.
- Sismanto. 2008. *Manajemen Perpustakaan Digital*. <http://mkpd.wordpress.com/2008/09/08/kupas-buku-manajemen-perpustakaan-digital/>, diakses tanggal 20 November 2023.
- Saleh, Abdul Rahman. 2014. *Pengembangan Perpustakaan Digital*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sulistyo Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yusuf, Pawit M. dan Yaya Suhendar. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Media Prenada Media Group.